
Penerapan Metode Numbers Head Together Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Peserta Didik Fase A SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

Sumarniati¹

Guru SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa¹

email: pujiumarniati@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengenalan Huruf Hijaiyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik Kelas I SD Inpres Taeng-Taeng. Secara khusus bertujuan untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik yang mengacu pada model Kooperatif Learning Tipe Number Heads Together (NHT) Kelas I SD Inpres Taeng-Taeng semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 untuk materi Pengenalan Huruf Hijaiyah, yang terdiri dari 28 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan (satu kali tatap muka), demikian pula halnya dengan Siklus II. Sebelum diterapkannya metode Kooperatif Learning Tipe Number Heads Together (NHT) hasil belajar siswa secara klasikal hanya 12 siswa (47%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 65,7. Setelah diterapkannya metode Kooperatif Learning Tipe Number Heads Together (NHT) pada siklus I sebanyak 18 siswa (64%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 25 siswa (89%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,25. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Numbers Head Together, Huruf Hijaiyah.

PENDAHULUAN

Hasil dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada peserta didik fase A kelas I masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa anak kelas I SD Inpres Taeng-Taeng hanya 12 dari 28 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (42 %), sedangkan sisanya sejumlah 16 siswa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 70 (58 %). Dalam aktivitas belajar siswa di kelas juga kurang begitu memuaskan, diberitahukan oleh guru sebelumnya bahwa siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa masih senang bermain sendiri atau dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran. Kondisi seperti ini tentunya cukup memprihatinkan

sehingga perlu segera dicari solusinya agar hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Rendahnya hasil dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada materi mengenal huruf Hijaiyah pada peserta didik kelas I disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru masih melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat mungkin disebabkan karena guru kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi mengenal huruf Hijaiyah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan pembelajaran bermakna yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga akan menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Harapan yang dituju adalah meningkatnya hasil belajar dan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi mengenal huruf Hijaiyah bagi peserta didik. Target yang harus dicapai peserta didik kelas I dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah perolehan nilai ≥ 70 . Target tersebut belum tercapai sebab dari 28 peserta didik, 16 anak belum memenuhi nilai yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilannya, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Kurang berhasilnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi mengenal huruf Hijaiyah pada siswa kelas I dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum mengikutsertakan siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Kondisi tersebut harus segera diperbaiki untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan menerapkan model Cooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan menggunakan model Cooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi mengenal huruf Hijaiyah sederhana.

Pada kenyataannya peserta didik masih menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sebagai pelajaran yang ditakuti sebagian banyak siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga penguasaan materi pembelajaran kurang maksimal yang berakibat hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti rendah. Oleh karena itu guru harus memprioritaskan membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang menyenangkan serta melibatkan peran aktif siswa. Sementara itu, guru masih menyampaikan pembelajaran secara tidak maksimal dengan menggunakan cara yang konvensional tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru terkesan hanya memberi pembelajaran secara

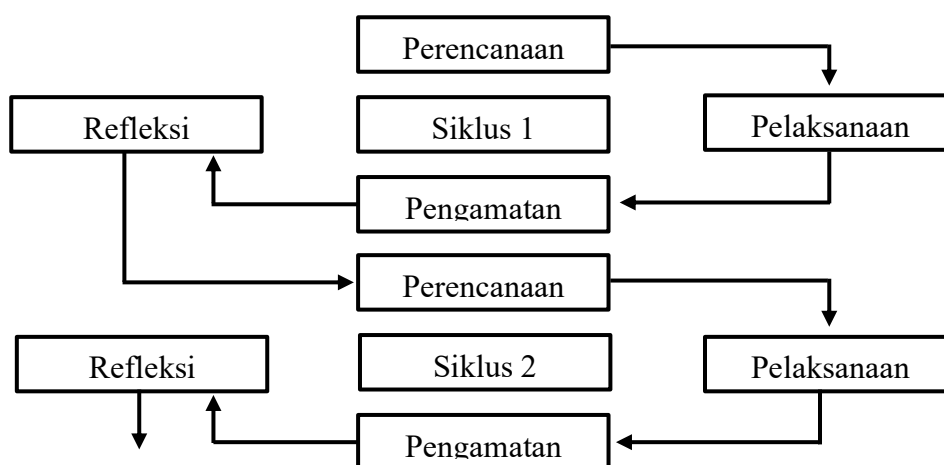
monoton dan kurang peduli akan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Peneliti mencoba melakukan perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti agar lebih menarik dan dapat mengikutsertakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT). Pelaksanaan tindakan dilakukan 2 siklus, siklus 1 dilakukan secara klasikal sedangkan siklus 2 pembelajaran dilakukan secara kelompok.

Tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, saat terdapat kelompok yang ingin menjawab pertanyaan, maka guru akan memilih secara acak salah satu siswa dari anggota kelompok tersebut dengan cara mengocok nomor yang telah dimiliki masing-masing anggota kelompok penjawab. Melalui pembelajaran ini, setiap anggota bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menjawabnya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih judul “Penerapan Metode Numbers Head Together Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Fase A SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa Tahun 2022-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Inpres Taeng-Taeng. Sekolah ini beralamat Jln Dato Ripanggetungan No 10, Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Siswa SD Inpres Taeng-Taeng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi pengenalan huruf hijaiyah fase A SD Inpres Taeng-Taeng. Peserta didik diberikan soal isian untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi pengenalan huruf hijaiyah fase A SD Inpres Taeng-Taeng.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	65,7
Ketuntasan klasikal	47 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	16 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase (47%) sementara 16 orang tidak tuntas dengan presentase (53 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 65,7. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada pengenalan Huruf Hijaiyah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi pengenalan huruf hijaiyah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi pengenalan huruf hijaiyah. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes

yang berbentuk soal isian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama, memeriksa daftar hadir siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa mampu dan menguasai materi pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi.

Kedua kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media gambar. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti meminta siswa ketika menjawab mengacungkan tangannya. Setelah peneliti menjelaskan materi dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak yang bersifat heterogen dari jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat akademik. Dalam pembagian kelompok berdasarkan dari hasil tes awal (pre test), hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dan diharapkan tiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tiap kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Siswa diminta untuk menempelkan nomor di dahi masing-masing. Sebelum dimulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together yaitu kepala bernomor yang setiap anggota kelompok memegang satu nomor yang berbeda yang nantinya ketika peneliti memanggil satu nomor dari kelompok, yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya.

Setelah itu peneliti memberikan lembar soal kelompok kepada setiap kelompok. Peneliti meminta siswa untuk memahami soal dan memberikan waktu untuk berdiskusi kelompok. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena yang menjawab akan dipilih secara acak. Peneliti membimbing jalannya diskusi dan memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk bertanya jika kurang paham. Peneliti juga memberikan motivasi. Peneliti menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok. Peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompok. Misalnya: peneliti memanggil nomor 1, kemudian siswa yang memegang nomor 1 dari semua kelompok angkat tangan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok. Misalnya kelompok A, jadi siswa yang memegang nomor 1 dari kelompok A mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi dari jawaban temannya apakah sudah benar atau kurang tepat, serta tambahan dari kelompok lain. Setiap selesai menjawab peneliti memberikan penghargaan tepuk tangan juga dari teman-temannya untuk menghargai jawaban yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran memaparkan jawabannya. Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti menanyakan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam tugas kelompok

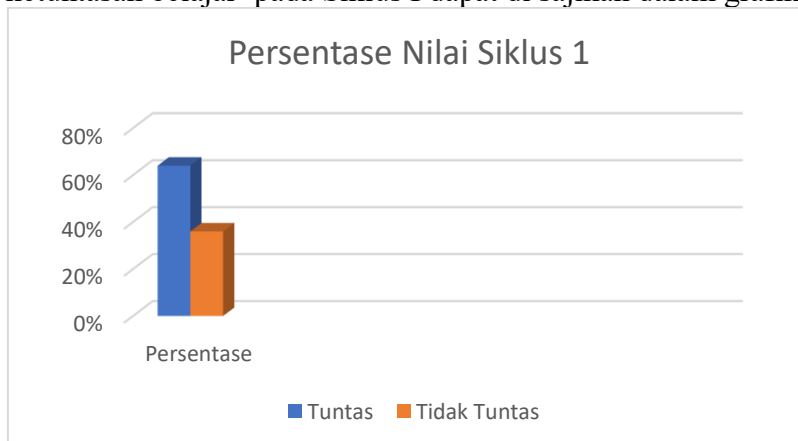
dan memberikan pemahaman terhadap kesalahan pemahaman siswa serta memberikan penguatan.

Kegiatan ketiga Penutup, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari ini. Peneliti juga memotivasi dan memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan post test. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan serumpun sebagai observer.

Hasil pengamatan siklus I oleh observer, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) , guru telah menerapkannya sesuai dengan Modul Ajar dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan respon, sikap siswa terhadap model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) terhadap materi yang diajarkan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada awal pembelajaran ada beberapa siswa yang bergurau pada saat diskusi berlangsung sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Data ketuntasan belajar pada Siklus I dapat di sajikan dalam grafik 4.2 berikut

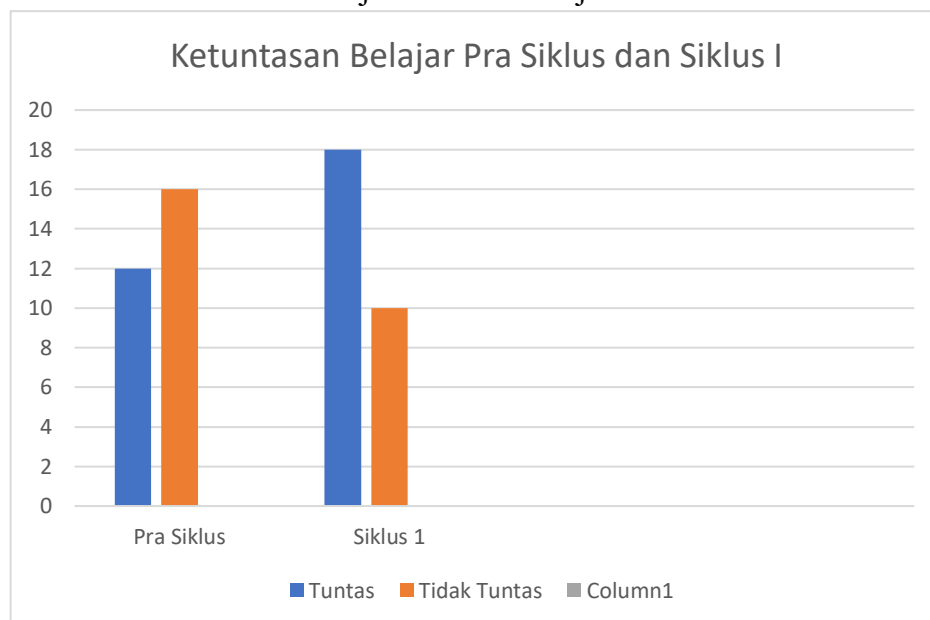


Memperhatikan tabel 4.2 tentang persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I atau prestasi belajar siswa siklus I, terdapat 18 siswa yang nilainya diatas 70 mencapai IKTP atau 64 % dan masih terdapat 10 siswa atau 36% tidak tuntas. Rata-rata nilai pada akhir siklus I 74, 21 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I ini, masih belum dapat berjalan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan IKTP yang telah ditetapkan. Kekurangan di siklus I dijadikan acuan pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti naiknya ketuntasan belajar siswa pada konsep pengenalan huruf Hijaiyah .

Berdasarkan hasil test akhir siklus yang dilakukan pada Pra Siklus I, Siklus I menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar di kelas I

Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar/ Prestasi Belajar Pra Siklus I dan Siklus I



Dari tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus I, siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dan jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas 16 sedangkan pada siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas, 10 siswa tidak tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Inpres Taeng-Taeng dalam materi pengenalan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus II sebagai berikut: a) Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang diajarkan. b) Menyiapkan media pembelajaran. c) Menyiapkan materi pembelajaran kepada siswa yaitu terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah. d) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok. e) Menyusun soal tes akhir (post test) siklus II, f) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran, g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Agustus 2023. Pada jam ke 1-2 (2 x 35 menit untuk 1x pertemuan). Pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok. Hanya ada perubahan-perubahan tindakan agar hal-hal yang kurang maksimal pada siklus I dapat maksimal pada tindakan siklus II. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan tindakan dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal: peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Kegiatan Inti: pada kegiatan ini, peneliti mengulang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media gambar dan menekankan pada materi yang belum dikuasai siswa. Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah tidak ada yang ditanyakan. Peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok serta nama kelompok. Siswa menempelkan nomornya di dahi masing-masing. Ketika semua kelompok sudah siap, peneliti memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan bersama. Sebelum mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti meminta kepada siswa untuk memahaminya. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena yang menjawab akan dipilih secara acak. Untuk mengkondisikan dan membimbing jalannya diskusi peneliti berkeliling mengamati kegiatan diskusi dari setiap kelompok. Pada pertemuan ini diskusi kelompok terlihat hidup, karena hampir semua siswa yang aktif dan terlibat dalam diskusi. Peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika menemui kesulitan.

Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan lembar kerja diskusi. Peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompok. Misalnya: peneliti memanggil nomor 3, kemudian siswa yang memegang nomor 3 dari semua kelompok angkat tangan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok. Misalnya kelompok A, jadi siswa yang memegang nomor 3 dari kelompok A mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kelompok lain diminta untuk menanggapi atau menambahkan dari hasil diskusi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran memaparkan jawabannya. Setelah selesai kegiatan kelompok, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang kerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.

Kegiatan Akhir: pada kegiatan ini siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan post test dan memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

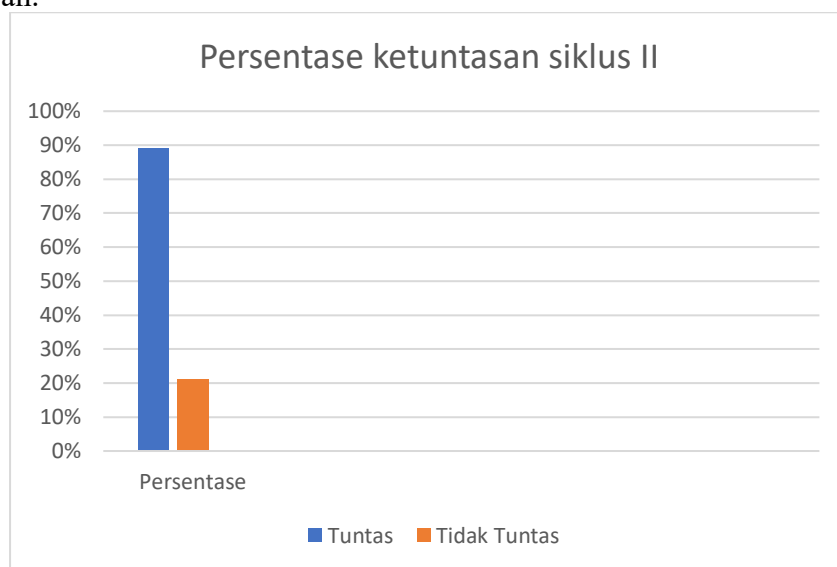
Tahap Observasi Siklus II, Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nuraeni dan Tendry Febriany Burhan. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = x \ 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100% : Sangat Baik, 76 – 85% : Baik, 60 – 75% : Cukup, 55 – 69% : Kurang baik.

Tes akhir (post test) siklus II terdiri dari 10 soal yaitu 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberi materi sebelumnya. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, pemahaman terhadap materi lebih meningkat. Hal ini dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan peneliti kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam kegiatan pembelajaran.



Berdasarkan hasil post test yang dilaksanakan dan IKTP yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70. Maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$P = \frac{JSL \times 100\%}{JS} = \frac{25 \times 100\%}{28} = 89\%$$

Keterangan : P : Presentase nilai yang dicari, JSL : Jumlah siswa yang lulus, JS : Jumlah siswa seluruhnya, 100% : Bilangan tetap

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test siklus II lebih baik dari nilai post test pada siklus I. Ketuntasan belajar juga meningkat yaitu 64 % dengan nilai rata-rata 72,6 pada post test siklus I menjadi 89 % dengan nilai rata-rata 80,25 pada post test siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi pengenalan huruf hijaiyah mengalami peningkatan.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Berdasarkan hasil post test, observasi dan catatan lapangan pada siklus II yang dibantu oleh teman sejawat dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut: 1) Berdasarkan dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada nilai post test siklus II lebih baik dari nilai post test siklus I. 2) Hasil belajar siswa juga meningkat, terbukti dari hasil belajar siswa dari 64 % dengan nilai rata-rata siswa 72,6 pada Post test siklus I

menjadi 89 % dengan nilai rata-rata 80,25 pada post test siklus II.3) Kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. 4) Suasana kelas sudah bisa terkondisikan baik, karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. 5) Kegiatan kelompok sudah terlihat lancar, dan siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. 6) Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dari tes sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan Indeks Prestasi belajar siswa telah memenuhi IKTP yang ditentukan.

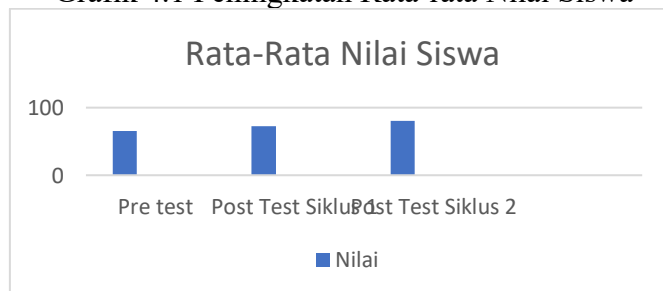
Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2023. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Taeng-Taeng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Agar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih siswa untuk saling tanggung jawab.

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pengenalan huruf hijaiyah. Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator pencapaian tujuan pembelajaran, dari itu harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam proses pembelajaran ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), dalam kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

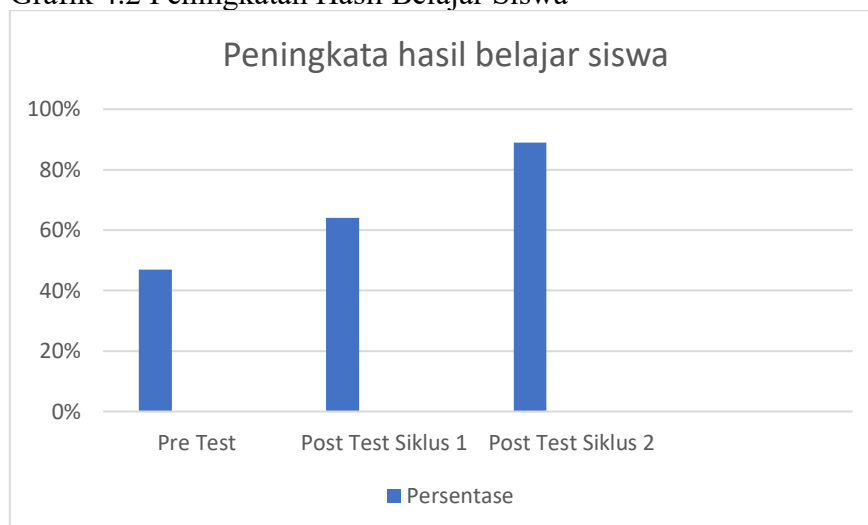
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari tes awal (pre test) yaitu 65,7 menjadi 72,6 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata 80,25 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yaitu 70. Terbukti hasil pre test dari 28 siswa yang mengikuti tes yang tuntas 12 siswa dan 16 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai ketuntasan 47 % dengan nilai rata-rata siswa 65,7 menjadi 64 % dengan nilai rata-rata siswa 72,6 dari hasil post test siklus I dengan 28 siswa yang mengikuti tes 25 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Pada post test siklus II nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 89 % dengan nilai rata-rata 80,25. Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pengenalan huruf hijaiyah.

KESIMPULAN

Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari tes awal (pre test) yaitu 65,7 menjadi 72,6 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata 80,25. Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yaitu 70. Terbukti hasil pre test dari 28 siswa yang mengikuti tes yang tuntas 12 siswa dan 16 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai ketuntasan 47 % dengan nilai rata-rata siswa 65,7 menjadi 64 % dengan nilai rata-rata siswa 72,6 dari hasil post test siklus I dengan 28 siswa yang mengikuti tes 25 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Pada post test siklus II nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 89 % dengan nilai rata-rata 80,25. Kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Suasana kelas sudah bisa terkondisikan baik, karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.

Kegiatan kelompok sudah terlihat lancar, dan siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dari tes sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan Indeks Prestasi belajar siswa telah memenuhi IKTP yang ditentukan. Dengan demikian metode *Numbered Heads Together* (NHT) perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi berikutnya selain pengenalan huruf hijaiyah dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Paplikasi PIKEM*, Yogyakarta: PustakaBelajar, 2009.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Amirul Hadi. *Metodelogi Peneltian Pendidikan*, Bandung: 2005.
- Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Bumi Aksara Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. 1999
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989
- Pustaka Setia. Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta 2014.
- Rahayu, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006, hlm.12 20 M.
- Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2000
- Rineka Cipta.Faesal Ghozaly. *Pendidikan AgamaIslam dan Budi Pekerti*. Jakarta. 2016
- S. Sa'adah, *ilmu tajwid pedoman membaca al-qur'an*, (Surabaya: khazanah media ilmu, 2006
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: PT.Kencana), 2010
-